

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Laila Rahmi¹, Lusiana El Sinta, B²

¹ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94 Padang 25127, Sumatera Barat- Indonesia

² Prodi Pendidikan Profesi S1 Bidan, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Jl. Niaga No.56 Padang 25127, Sumatera Barat-Indonesia

Email: lailarahmi8708@gmail.com ¹, lusianaelsinta@yahoo.co.id²

Abstrak

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling umum dijumpai di Negara dengan Human Development Index (HDI) sedang dan rendah (American Cancer Society, 2018). Kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak di Indonesia dengan insidens sebesar 12,7%. Jumlah wanita penderita baru kanker serviks diperkirakan berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus (Kemenkes RI, 2017). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Kota Padang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Padang pada bulan April-November 2019. Populasi berjumlah 10.670 orang dengan sampel 73 orang yang diambil dengan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Lebih dari separuh (64,4%) Wanita Usia Subur (WUS) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, lebih dari separuh (58,9%) WUS memiliki umur yang berisiko, kurang dari separuh (39,7%) WUS memiliki tingkat pendidikan rendah, lebih dari separuh (60,3%) WUS dengan status bekerja, tidak ada hubungan antara umur WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,182), ada hubungan antara tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,031), tidak ada hubungan antara status pekerjaan WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,404). Diharapkan kepada petugas dan pimpinan puskesmas untuk mengembangkan cara yang lebih menarik agar meningkatkan kesadaran dan kepedulian WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Pemeriksaan IVA, dukungan, suami/ keluarga, tenaga kesehatan, motivasi

Factors Affecting The Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) Examination

Abstract

Cervical cancer is the most common type of cancer in countries with moderate and low Human Development Index (HDI) (American Cancer Society, 2018). Cervical cancer ranks second out of the top 10 cancers in Indonesia with an incidence of 12.7%. The number of new women with cervical cancer is estimated to range from 90-100 cases per 100,000 population and each year there are 40 thousand cases (Kemenkes RI, 2017). The purpose of this study was to determine the factors that influence the inspection of Acetic Acid Visual Inspection (IVA) in Padang. This type of quantitative research with cross-sectional design. The study was conducted at the Padang City Public Health Center in April-November 2019. The population took 10,670 people with a sample of 73 people taken by a consecutive sampling technique. Data were collected by questionnaires and analyzed by univariate and bivariate analysis. More than half (64.4%) of women of childbearing age have never had an IVA examination, more than half (58.9%) of women have a rich age, less than half (39.7%) women have a low education budget more than half (60.3%) woman with working status, there was no relationship between the age with IVA examination (p -value 0.182), there was a relationship between woman education level and IVA examination (p -value 0.031), there was no relationship between the status of work and IVA examination (p -value 0.404). It is expected that officials and leaders of puskesmas will develop more attractive ways to increase the awareness and concern of conducting IVA examinations.

Keywords: IVA examinations, support, husband/ family, health workers, motivation.

PENDAHULUAN

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkendali, dan apabila penyebarannya tidak terkontrol maka akan mengakibatkan kematian dan kanker merupakan 1 dari 6 penyebab kematian di dunia. Berdasarkan perkiraan dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, akan terdapat 17,0 juta kasus kanker baru pada tahun 2018 di seluruh dunia. Pada wanita, jenis kanker yang paling umum adalah kanker payudara dan kanker kolorektum di negara dengan *Human Development Index (HDI)* yang sangat tinggi dan tinggi, dan kanker payudara dan kanker serviks uteri di negara dengan HDI sedang dan rendah (*American Cancer Society*, 2018).

Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di Negara berkembang dan urutan ke-10 pada Negara maju, serta merupakan urutan ke-5 secara global. Di Indonesia, kanker seviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data yang diperoleh dari *Patologi Anatomi* tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. Menurut perkiraan Depkes, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (*Kemenkes RI*, 2017).

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (*Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2015). Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderita dan keluarganya serta juga akan mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu sangat diperlukan peningkatan upaya penanganan kanker serviks terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini oleh setiap pihak yang terlibat (*Kemenkes RI*, 2017).

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Di seluruh dunia, kanker serviks menempati urutan keempat keganasan yang sering terjadi pada wanita, dan menghasilkan sekitar 530.000 kasus baru setiap tahun dengan 270.000 kematian. Sekitar 85% kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks terjadi di Negara berkembang, dan tingkat kematian 18 kali lebih tinggi di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara-negara maju (*Small et al.*, 2017).

Infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)* atau Virus Papiloma Manusia biasa terjadi pada perempuan usia reproduksi. Infeksi ini dapat menetap, berkembang menjadi displasi atau sembuh sempurna. Virus ini ditemukan pada 95% kasus kanker serviks. Proses terjadinya kanker serviks sangat erat berhubungan dengan proses metaplasia. Masuknya mutagen atau bahan-bahan yang dapat mengubah sifat sel secara genetik pada saat fase aktif metaplasia dapat berubah menjadi sel yang berpotensi ganas. Perubahan ini biasanya terjadi di daerah transformasi (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2013).

Para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut dan peningkatan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat (*Kemenkes RI*, 2015).

Deteksi dini kanker serviks lebih dipilih dengan pemeriksaan IVA sebab dinilai lebih efektif, efisien dari segi waktu, metode dan biaya. Selain itu, pemeriksaan IVA telah memenuhi kriteria dasar deteksi dini (aman, praktis, terjangkau, tersedia) dan dapat digunakan pada daerah dengan fasilitas kurang serta hasil pemeriksaan dapat langsung diketahui (*Juanda & Kesuma*, 2015).

Tatalaksana lesi pra kanker disesuaikan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada. Pada tingkat pelayanan primer dengan sarana dan prasarana terbatas dapat dilakukan program skrining atau deteksi dini dengan tes IVA. Skrining dengan tes IVA dapat dilakukan dengan cara *single visit approach* atau *see and treat program*, yaitu bila didapatkan temuan IVA positif maka selanjutnya dapat dilakukan pengobatan sederhana dengan krioterapi oleh dokter umum atau bidan yang sudah terlatih (*Kemenkes RI*, 2017).

Pemeriksaan IVA di Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaannya melebihi capaian Indonesia yaitu 7,16% (*Kementerian Kesehatan RI*, 2018). Kota Padang walaupun merupakan salah satu kota yang mengalami peningkatan dalam cakupan pemeriksaan IVA dari tahun

2014 sebesar 1,16%, 2015 sebesar 1,85%, dan tahun 2016 sebesar 2,1% namun belum mencapai target yang diinginkan (Dinkes Sumbar, 2017).

Tahun 2017, cakupan pemeriksaan IVA yang lebih rendah dibandingkan dengan Puskesmas lainnya di Kota Padang terdapat pada Puskesmas Rawang Barat (1,88%), Puskesmas Kuranji (1,61%), Puskesmas Lubuk Begalung (1,51%), Puskesmas Pegambiran (1,45%), Puskesmas Anak Air (1,34%), dan Puskesmas Air Dingin (1,24%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2015), terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi, dan dukungan suami dalam perilaku pemeriksaan IVA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ika Widayanti, 2018) memaparkan bahwa kurangnya minat dan kemauan untuk melakukan IVA menyebabkan kebutuhan akan pentingnya kesehatan untuk menjaga organ reproduksi juga masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Kota Padang Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Bulan April sampai dengan November 2019 di Puskesmas Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia 30-50 tahun yang berada di Puskesmas Kota Padang, yang berjumlah 10.670 orang. Berdasarkan rumus yang digunakan (Sopiyudin Dahlan, 2016) sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dipilih sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh informasi mengenai data dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang dan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Data dianalisis dengan analisis

univariat (melihat distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel) dan analisis bivariat (melihat dua variabel yang diduga memiliki hubungan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019 dengan mengikuti Uji Kaji Etik oleh Tim Komite Etik Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil berikut ini :

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kota Padang Tahun 2019

No.	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Tidak Pernah Melakukan	47	64,4
2	Pernah Melakukan	26	35,6
Jumlah		73	100

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 73 responden, terdapat 47 responden (64,4%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami/Keluarga di Kota Padang Tahun 2019

No.	Dukungan Suami/ Keluarga	f	%
1	Kurang	43	58,9
2	Baik	30	41,1
Jumlah		73	100

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 73 responden, terdapat 43 responden (58,9%) yang kurang mendapatkan dukungan suami/ keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Kota Padang Tahun 2019

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
1	Kurang	20	27,4
2	Baik	53	72,6
Jumlah		73	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 73 responden, terdapat 20 responden (27,4%) yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi WUS di Kota Padang Tahun 2019

No.	Motivasi	f	%
1	Kurang	45	61,6
2	Baik	28	38,4
Jumlah		73	100

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 73 responden, terdapat 45 responden (61,6%) yang kurang memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami/ Keluarga dengan Pemeriksaan IVA di Kota Padang Tahun 2019

No.	Dukungan Suami/ Keluarga	Pemeriksaan IVA				Total	
		Tidak Pernah Melakuka n		Pernah Melakuka n			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	32	74,4	11	25,6	43	100
2	Baik	15	50,0	15	50,0	30	100
Total		47	64,4	26	35,6	73	100

p value = 0,032

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa, dari 43 responden dengan dukungan suami/ keluarga yang kurang, terdapat 32 responden (74,4%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value = 0,032* ($p < 0.05$), berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Windiyaningsih, 2016) yang menemukan bahwa faktor yang dominan dalam pemeriksaan IVA pada wanita usia subur adalah dukungan suami dengan risiko tigabelas kali lipat untuk melakukan IVA tes dibandingkan yang tidak didukung suaminya. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Adiyasa, 2019) yang memaparkan bahwa terdaat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Masturoh, 2016) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara dukungan suami/ keluarga dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA karena dengan adanya dukungan baik dari suami ataupun keluarga membuat wanita menjadi memiliki motivasi dan dorongan untuk melakukan sesuatu, yang dalam hal ini melakukan pemeriksaan IVA, karena wanita merasakan adanya perhatian yang diberikan oleh suami dan/atau keluarganya dengan adanya dukungan yang diberikan tersebut. Dukungan yang diberikan menjadi alasan yang kuat bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA yang sangat bermanfaat bagi diri dan keluarganya.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA di Kota Padang Tahun 2019

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan IVA				Total	
		Tidak Pernah Melakuka n		Pernah Melakuka n			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	32	71,1	13	28,9	45	100
2	Baik	15	53,6	13	46,4	22	100
Total		47	64,4	26	35,6	73	100

p value = 0,128

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa, dari 45 responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang, terdapat 32 responden (71,1%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value = 0,115* ($p > 0.05$), berarti H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Windiyaningsih, 2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas dengan perilaku periksa IVA dengan *p value* 0,017, dan wanita usia subur yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki peluang 4,879 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan oleh (Masturoh, 2016) menemukan bahwa wanita

usia subur yang yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan mendukung memiliki keikutsertaan pemeriksaan kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA karena dukungan dari petugas kesehatan tidak membuat wanita tersebut untuk tertarik melakukan pemeriksaan IVA. Dari wawancara yang dilakukan kepada responden yang diteliti diperoleh informasi bahwa petugas kesehatan sudah sering melakukan ajakan dan memberikan dukungan kepada wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA, namun responden tetap tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa takut dan malu dengan proses pemeriksaan yang dilakukan, selain itu responden mengatakan tidak perlu melakukan pemeriksaan karena merasa sehat, tidak terjadi apa-apa pada dirinya dan akan pergi berobat jika terasa keluhan atau sakit saja.

Tabel 7. Hubungan Motivasi WUS dengan Pemeriksaan IVA di Kota Padang Tahun 2019

No.	Motivasi	Pemeriksaan IVA				Total	
		Tidak Pernah Melakuka		Pernah Melakuka			
		n	%	n	%	f	%
1	Rendah	38	84,4	7	15,6	45	100
2	Tinggi	9	32,1	19	67,9	28	100
Total		47	64,4	26	35,6	73	100

p value = 0,000

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa, dari 45 responden dengan motivasi yang rendah, terdapat 38 responden (84,4%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value = 0,000* ($p < 0,05$), berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abdiana, 2019) di Puskesmas KTK Kota Solok yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dimana nilai $p < 0,05$

($p=0,004$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Kurniawati, 2015) di Puskesmas Kedungrejo, didapatkan bahwa terdapat pengaruh motivasi ibu terhadap perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,002$).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA karena motivasi dari diri sendiri merupakan faktor yang paling utama dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu hal. Pada penelitian ini ditemukan bahwa wanita dengan motivasi yang rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini membuktikan bahwa motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi perilaku untuk memperoleh keadaan/ kondisi yang lebih baik dan kepedulian terhadap diri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang (35,6%), masih kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami/ keluarga kepada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang (41,1%), dukungan dari tenaga kesehatan kepada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang sudah dilaksanakan dengan baik (72,6%), dan masih kurangnya motivasi dari WUS sendiri untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang (61,6%).

Setelah dilakukan analisis secara statistic ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami/ keluarga dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019, tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019, dan ada hubungan antara motivasi dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk memperoleh hibah penelitian melalui Unit Penelitian dan Kegiatan Ilmiah (UPKI), serta pimpinan lokasi

penelitian (Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Rawang Barat, Puskesmas Kuranji, Puskesmas Lubuk Begalung, Puskesmas Pegambiran, Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Air Dingin) yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2018). *Global Cancer Fact and Figures 4th Edition*. https://doi.org/10.1787/health_glance_eur-2018-graph47-en
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. *Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Dinkes Sumbar. (2017). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. 1. <https://doi.org/10.1017/S0021853700035192>
- Ika Widayanti, P. (2018). *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 169–174. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>
- Kemendes RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran, Kanker Serviks*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6435.1975.tb01941.x>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Data Profile Kesehatan Indonesia 2017. *Ministry of Health Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo. In *Journal of applied microbiology*.
- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Skripsi*, 1–148.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *PMK RI No.35 Tahun 2015*.
- Sari, R. P., & Abdiana, A. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 635. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1052>
- Sihombing, M., & Windyaningsih, C. (2016). Faktor Penentu Pemeriksaan IVA Pada WUS di Puskesmas Pedemangan, Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 7(1), 421–426.
- Small, W., Bacon, M. A., Bajaj, A., Chuang, L. T., Fisher, B. J., Harkenrider, M. M., Jhingran, A., Kitchener, H. C., Mileskin, L. R., Viswanathan, A. N., & Gaffney, D. K. (2017). Cervical cancer: A global health crisis. *Cancer*, 123(13), 2404–2412. <https://doi.org/10.1002/cncr.30667>
- Sopiyudin Dahlan, M. (2016). Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. In *Epidemiologi Indonesia*.
- Wahyuni, S., & Adiyasa, R. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Rw 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 129–141. <https://doi.org/10.35913/jk.v6i2.123>